

Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi

Sri Jumiati¹, Ferry Diyanti^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dan menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Berdasarkan penyaringan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda, moderated regression analysis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: a) Kepemilikan manajerial dan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. c) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. d) Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. e) Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility dengan nilai perusahaan.

Kata kunci: Good corporate governance; corporate social responsibility; pertumbuhan perusahaan; nilai perusahaan; profitabilitas

The effect of good corporate governance, corporate social responsibility, company growth on company value with profitability as a moderating variable

Abstract

This study examines the effect of good corporate governance, corporate social responsibility, and corporate growth on company value, with profitability as a moderating variable. It uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as research samples with observation periods from 2015 to 2019. Based on sample filtering using the purposive sampling technique, there were 16 companies. The analytical tool in this study used descriptive statistical analysis, multiple linear regression, and moderate regression analysis. The results of this study indicate that: a) Managerial ownership and corporate social responsibility have a significant positive effect on firm value. b) The independent board of commissioners has a significant negative effect on firm value. c) Company growth does not affect firm value. d) Profitability cannot moderate the relationship between managerial ownership, the independent board of commissioners, and company growth on firm value. e) Profitability can moderate the relationship between corporate social responsibility and firm value.

Key words: *Good corporate governance; corporate social responsibility; corporate growth; company value; profitability*

Copyright © 2022 Sri Jumiati, Ferry Diyanti

✉ Corresponding Author

Email Address: ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id

DOI: 10.29264/jakt.v19i2.11285

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan berdiri salah satunya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Mengoptimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan jangka panjang perusahaan yang bisa dicapai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik bisa dijabarkan dari harga pasar saham entitas yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia bagi perusahaan yang telah go public sebab penilaian investor terhadap nilai perusahaan bisa diamati dengan melihat pergerakan harga saham perusahaan Retno M&Priantinah (2012).

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul beberapa masalah kepentingan antara manajer perusahaan dan pemilik saham yang sering disebut agency problem. Pada perusahaan sering terjadi agency problem disebabkan pihak manajemen yaitu manajer perusahaan memiliki tujuan serta kepentingan lainnya bertentangan dari tujuan utama didirikannya perusahaan tersebut serta mengabaikan kepentingan dari pemilik saham. Kepentingan yang berbeda di antara manajer dan pemilik saham menimbulkan munculnya masalah yang biasa disebut sebagai agency conflict (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori sinyal terdapat faktor yang bisa memiliki pengaruh dengan Nilai Perusahaan yaitu Profitabilitas. Brigham dan Houston dikutip Fauzi (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih bersumber dari kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan pada periode akuntansi.

Dalam memasuki perkembangan zaman yang pesat dengan sistem ekonomi yang terbuka tentu perusahaan membutuhkan pengelolaan yang lebih kompleks yang dapat terimplikasi dengan meningkatnya kebutuhan praktik tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance yang baik, pengungkapan Corporate Social Responsibility, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas perusahaan. Penambahan variabel moderasi pada penelitian ini memakai variabel Profitabilitas, dikarenakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan berpengaruh dengan nilai perusahaan. Profitabilitas dipakai guna melihat apakah dengan adanya tingkat profitabilitas tinggi bisa memberikan pengaruh kepada variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Industri yang bergerak di bidang manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek pada penelitian ini. Beberapa sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan yang tercatat di BEI, untuk angka Manufacturing Value Added (MVA) manufaktur Indonesia mendapatkan posisi paling atas diantara negara – negara ASEAN serta dalam lingkup global. Sehingga pertumbuhan industri manufaktur dalam kondisi saat ini bisa dijadikan gambaran untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara nasional. Dalam situasi ekonomi saat ini, banyaknya jumlah perusahaan di industry manufaktur menyebabkan persaingan yang ketat antar entitas. Persaingan ini bisa diamati dari upaya perusahaan manufaktur dalam memaksimalkan kinerja perusahaan guna mencapai tujuan entitas yaitu nilai perusahaan. Dengan adanya persaingan yang ketat tentu penerapan Good Corporate Governance, Corporate Sosial Responsibility, dan pertumbuhan perusahaan menjadi penting untuk perusahaan manufaktur dalam mencapai nilai perusahaan yang baik.

Fenomena yang terjadi saat ini berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilansir <https://www.bps.go.id/> mencatat pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang sebesar 5,51 persen secara tahunan pada kuartal III 2017. Angka ini tercatat mengalami kenaikan dari kuartal II/ 2017 sebesar 3,89 persen serta periode tahun lalu sebesar 4,87%. Sedangkan pada rentang waktu Januari 2018 hingga September 2019 indeks IBS selalu berfluktuatif, laju pertumbuhan industri manufaktur melambat menjadi 3,54% dari 3,88% pada tahun sebelumnya, karena industri manufaktur Indonesia mengalami perlambatan pada penghujung 2019. Hal tersebut menggambarkan situasi dimana perusahaan manufaktur Indonesia masih mengalami kendala, hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan.

Tabel 1.

Kode Emiten	Price Book Value				
	2015	2016	2017	2018	2019
DVLA	1,450	1,820	1,960	1,840	1,930
IMPC	4,080	0,400	0,410	0,330	0,460
INDF	1,050	1,580	1,450	1,320	1,280
PYFA	0,590	1,010	0,900	0,850	0,850
TCID	1,930	1,410	1,940	1,530	1,100

Pada tabel 1, menunjukkan PBV yang berbeda dari setiap perusahaan. Nilai PBV dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan terjadinya fluktuasi naik turun di setiap tahun yang berbeda dan menggambarkan gejala yang sama di semua perusahaan. Fluktuasi nilai perusahaan dengan rentang naik atau turun yang terlalu jauh bisa menimbulkan masalah baru, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar modal. Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan atau dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun, namun pada kenyataan yang terjadi menunjukkan hal yang berbeda dengan apa yang diharapkan. Masalah tersebut bisa berdampak menurunnya tingkat kepercayaan para pemilik modal atau investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga mengakibatkan investor akan memilih untuk menghindari berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan masalah keagenan terjadi antara agen dengan prinsipal pada perusahaan bisa dikurangi melalui penerapan GCG. GCG yang diterapkan dengan baik mencerminkan bagaimana upaya manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga bisa menarik minat para investor serta menaikkan nilai perusahaan. Pelaksanaan tata kelola badan usaha dikatakan baik bisa dilihat melalui kepemilikan manajerial yang ada. Jika pengelolaannya dilaksanakan dengan baik, akan mengoptimalkan nilai atas perusahaan tersebut. Kepemilikan saham manajerial sebagai bagian saham biasa yang dikuasai oleh manajemen perusahaan. Keuntungan pihak manajemen mempunyai saham perusahaan tentunya akan lebih mengetahui serta paham kondisi sebenarnya terkait perusahaan yang dikuasai sehingga tidak jarang bagi manajemen yang memegang saham badan usaha akan bekerja dengan sebaik mungkin agar manajemen mendapatkan dua keuntungan yaitu dari jabatannya sebagai manajer serta posisinya sebagai pemilik badan usaha (Fadillah, 2017).

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan bahwa masalah keagenan terjadi diantara agen dengan prinsipal bisa dikurangi melalui pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan baik. GCG yang diterapkan dengan baik mencerminkan atas usaha manajemen dalam mengelola badan usaha sehingga bisa menarik minat para pemilik modal. GCG yang baik bisa dilihat dari kinerja keuangan badan usaha. Jika dalam pengelolaannya dan penerapan dilakukan maksimal maka secara tidak langsung bisa menaikkan nilai perusahaan. Menurut Wardani (2008) dalam Apriliyanti (2018), dewan komisaris independen ialah bagian dari komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi bersama pihak internal perusahaan, anggota komisaris lainnya & pemilik saham pengendali, bebas dari hubungan usaha lainnya yang bias membawa pengaruh atas kemampuannya dalam bertindak independen.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H2: Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal menjelaskan bahwa untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal maka perlu dilaksanakan pengungkapan laporan perusahaan. Pengungkapan tanggungjawab sosial yang dilaksanakan perusahaan dijelaskan didalam laporan perusahaan yang diistilahkan sebagai Sustainability Reporting (laporan keberlanjutan). CSR ialah program berkelanjutan yang dibuat dan dilaksanakan oleh badan usaha. Tujuan dari pengungkapan CSR salah satunya upaya mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan apabila badan usaha tersebut memperhatikan faktor ekonomi, sosial & lingkungan hidup. Program keberlanjutan ialah keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Program tersebut termasuk

didalam penerapan CSR yang dilaksanakan perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan kepedulian perusahaan atas lingkungan disekitar perusahaan itu didirikan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

H3: Corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Signaling theory menjelaskan bagaimana seharusnya badan usaha menginformasikan sinyal bagi pihak eksternal sehingga mengurangi ketidakseimbangan informasi yang terjadi. Sinyal ini ialah informasi yang memberikan gambaran aktivitas manajemen dalam melaksanakan fungsi serta tugasnya sebagai pengelola perusahaan guna mencapai tujuan badan usaha, yakni menaikkan nilai saham serta memakmurkan pemilik saham. Sinyal yang diberikan bisa merupakan informasi mengenai pertumbuhan perusahaan, karena pertumbuhan perusahaan baik itu berupa peningkatan maupun penurunan dapat menandakan bahwa sebuah perusahaan tumbuh atau tidak. Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini memakai perhitungan pertumbuhan aset (asset growth). Pertumbuhan perusahaan ialah pertumbuhan aset sebuah perusahaan pada periode saat ini. Badan usaha dengan mempunyai pertumbuhan yang baik ialah perusahaan yang dapat mengelola sumberdaya yang dimiliki. Meningkatnya pertumbuhan pada perusahaan yaitu perusahaan dengan mempunyai kinerja baik guna menghasilkan laba atau keuntungan (Sholiha, 2017).

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi

Agency theory menjelaskan masalah keagenan terjadi diantara agent dengan prinsipal bisa dikurangi melalui pelaksanaan tata kelolah perusahaan dengan baik yaitu salah satunya dengan memakai satu proksi dari GCG yakni Kepemilikan manajerial. Profitabilitas ialah salah satu aspek yang mampu mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian akan memakai variabel moderasi yaitu profitabilitas, untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi maka bisa memperkuat pengaruh hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan dan sebaliknya apabila perusahaan mempunyai profitabilitas rendah maka akan memperlemah pengaruh hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis kelima dari penelitian ini adalah:

H5: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi

Teori keagenan menjelaskan untuk mengurangi terjadinya masalah keagenan yang terjadi diantara agent dan prinsipal bisa dikurangi dengan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik yakni dengan memakai salah satu proksi dari GCG ialah dewan komisaris independen. Pada penelitian ini profitabilitas dijadikan sebagai variabel moderasi, untuk menguji apakah profitabilitas dapat memoderasi hubungan dewan komisaris independen pada nilai perusahaan. Apabila perusahaan mempunyai profitabilitas tinggi, maka profitabilitas bisa memoderasi hubungan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan serta sebaliknya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis keenam dari penelitian ini adalah:

H6: Profitabilitas mampu memoderasi hubungan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi

Signaling theory menjelaskan bahwa untuk mengurangi terjadinya ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal maka perlu dilaksanan pengungkapan informasi laporan perusahaan baik laporan keuangan serta laporan nonkeuangan. Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan guna memperoleh laba bersih berdasarkan perhitungan jumlah aktiva yang dimiliki badan usaha secara keseluruhan dalam periode akuntansi. Menurut Hackston&Milne (1996) dalam Melani (2017) semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi sosial yang dilaksanakan perusahaan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa, CSR akan menaikkan nilai perusahaan di saat profitabilitas perusahaan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis ketujuh dari penelitian ini adalah:

H7: Profitabilitas mampu memoderasi Corporate social responsibility dengan nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi

Teori sinyal menjelaskan bahwa untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak internal serta pihak eksternal perusahaan maka perlu dilaksanakan pengungkapan laporan pada perusahaan. Pengungkapan informasi laporan dari perusahaan bisa memakai pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan pemakaian aktiva untuk aktivitas operasional badan usaha. Pemanfaatan aktiva ini secara maksimal akan berimplikasi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aset yang bisa mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan percaya bahwa persentase perubahan total aset ialah indikator yang baik untuk mengukur growth perusahaan (Kusumajaya (2011) dalam Fatiyah (2018)).

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka hipotesis kedelapan dari penelitian ini adalah:

H8: Profitabilitas mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen serta untuk menguji pengaruh CSR, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data yang dipakai pada penelitian ini jenis data sekunder. Data sekunder ialah data atas laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2019.

Tabel 2.
Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur telah tercatat di BEI dari tahun 2015-2019	192
Perusahaan manufaktur yang tidak tercatat berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019	(89)
Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat data lengkap terkait informasi mengenai kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, CSR, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan tidak menggunakan kurs Rupiah	(87)
Jumlah Sampel	16
Periode tahun x jumlah sampel	80

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan memakai perhitungan price book to value (PBV). Perhitungan nilai buku per saham (book value) dikutip dari (Putri, 2016) dapat dirumuskan:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Ekuitas Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sedangkan perhitungan rumus Price Book Value dikutip dari (Putri, 2016) dapat dirumuskan:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Perhitungan dari proporsi kepemilikan manajerial dikutip dari (Rahmadani & Rahayu, 2017) dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$$

Perhitungan Dewan komisaris independen Dikutip dari (Rahmadani & Rahayu, 2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

Pada penelitian ini indikator yang digunakan ialah indicator GRI standar. Pengungkapan CSR bisa diukur dengan memakai variabel dummy yaitu score 0 diberikan jika item informasi yang ditentukan tidak diungkapkan pada laporan tahunan dan score 1 diberikan jika item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan. Perhitungan CSRI dirumuskan (Isnaini dan Kurnia, 2017 dalam Apriliyanti, 2018).

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan}}$$

Pertumbuhan perusahaan diukur memakai perhitungan pertumbuhan asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini total asset diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (Gustian, 2017) bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aktiva} - \text{Total aktiva}_{t-1}}{\text{Total aktiva}_{t-1}}$$

Pengukuran profitabilitas berdasarkan ROA dengan rumus (Fauzi, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif statistic, regresi linier berganda, dan menggunakan analisis moderated regression analysis (MRA) untuk menganalisis variabel moderasi pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi standar
Kepemilikan Manajerial (X1)	80	0.00	0.81	0.14	0.185
Dewan Komisaris Independen (X2)	80	0.25	1.00	0.460	0.178
Corporate social responsibility (X3)	80	0.26	0.52	0.391	0.059
Pertumbuhan Perusahaan (X4)	80	-0.13	0.64	10.101	0.139
Profitabilitas (X5)	80	0.00	0.26	0.081	0.062
Nilai Perusahaan (Y)	80	0.04	58.00	4.620	11.842

Tabel diatas mendeskriptifkan variabel-variabel secara statistik pada penelitian ini. Dari tabel 3 diketahui bahwa jumlah data yang dipakai pada penelitian ini berjumlah 80 data. Data penelitian berasal dari sampel penelitian yakni perusahaan manufaktur telah tercatat di BEI. Berikut rincian deskripsi data yang telah diolah: Variabel Kepemilikan Manajerial (X1) mempunyai nilai minimum ialah 0,00 dan nilai maksimum ialah 0,81. Mean Kepemilikan Manajerial ialah 0,145 serta standar deviasi 0,185. Variabel Dewan Komisaris Independen (X2) mempunyai nilai minimum ialah 0,25 dan nilai maksimum ialah 1,00. Mean Dewan Komisaris Independen ialah 0,460 serta standar deviasi 0,178. Variabel Corporate social responsibility (X3) mempunyai nilai minimum ialah 0,23 dan nilai maksimum ialah 0,51. Mean CSR ialah 0,391 serta standar deviasi 0,059. Variabel Pertumbuhan Perusahaan(X4) mempunyai nilai minimum ialah -0,13 dan nilai maksimum ialah 0,64. Mean Pertumbuhan Perusahaan ialah 0,101 serta standar deviasi 0,139. Variabel Profitabilitas (X5) mempunyai nilai minimum ialah 0,00 serta nilai maksimum ialah 0,26. Mean Profitabilitas ialah 0,081 serta standar deviasi 0,062. Variabel Nilai Perusahaan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 58,00. Mean Nilai Perusahaan sebesar 4,620 serta standar deviasi 11,842.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Beta	Nilai t	Nilai Signifikansi
(Konstanta)	-0.531	-0.425	0.672
Kepemilikan Manajerial (X1)	1.990	2.428	0.018
Dewan Komisaris Independen (X2)	-1.383	-1.906	0.061
Corporate social responsibility (X3)	6.410	2.184	0.032
Pertumbuhan Perusahaan (X4)	-0.640	-0.653	0.516

Bersumber pada hasil pengujian pada Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,531 + 1,990(X1) - 1,383(X2) + 6,410(X3) - 0,640(X4) + \epsilon$$

Interpretasi atas persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

Konstanta (α) bersumber pada hasil analisis ialah (-0,531). Artinya variabel bebas bernilai 0 atau dihilangkan, maka Nilai Perusahaan ialah -0,531. Koefisien Kepemilikan Manajerial (X1) ialah (1,990) arah positif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu kepemilikan manajerial, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan 1,990. Koefisien Dewan Komisaris Independen (X2) ialah (-1,383) arah negatif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu Dewan Komisaris Independen, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan -1,383. Koefisien Corporate social responsibility (X3) ialah (6,410) arah positif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu informasi pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan 6,410. Koefisien Pertumbuhan Perusahaan (X4) adalah (-0,640) arah negatif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu Pertumbuhan Perusahaan bertambah, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan -0,640.

Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 5.
Moderated Regression Analysis Persamaan a

Model	Beta	Nilai t	Nilai signifikansi
(Konstanta)	-3.650	-1.761	0.083
Kepemilikan Manajerial (X1)	-2.241	-1.858	0.068
Dewan Komisaris Independen(X2)	-0.351	-0.345	0.731
Corporate social responsibility (X3)	13,190	2.792	0.007
Pertumbuhan Perusahaan (X4)	-0.010	-0.739	0.463
Profitabilitas (X5)	0.475	4.757	0.000

Tabel 6.
Moderated Regression Analysis Persamaan b

Model	Beta	Nilai t	Nilai signifikansi
(Konstanta)	-2.616	-1.003	0.320
Kepemilikan Manajerial (X1)	-0.731	-0.540	0.591
Dewan Komisaris Independen(X2)	-0.358	-0.309	0.758
Corporate social responsibility (X3)	9.303	1.582	0.119
Pertumbuhan Perusahaan (X4)	-0.637	-0.430	0.669
Profitabilitas (X5)	0.507	2.077	0.042
Moderasi1 (X1X5)	0.277	2.806	0.007
Moderasi2 (X2X5)	-5.772	-0.286	0.766
Moderasi3 (X3X5)	-68.917	-1.126	0.264
Moderasi4 (X4X5)	-10.754	-0.459	0.648

Persamaan MRA yang terbentuk pada penelitian ini berdasarkan hasil Tabel 5 sebagai berikut:

$$Y = -2,616 - 0,731 X1 - 0,358 X2 + 9,303 X3 - 0,637 X4 + 0,507 X5 + 0,277 X1X5 - 5,772 X2X5 - 68,917 X3X5 - 10,754 X4X5 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis, konstanta (α) ialah (-2,616). Artinya nilai variabel bebas dan variabel moderasi adalah 0 atau dihilangkan, maka nilai perusahaan -2,616. Koefisien Kepemilikan Manajerial (X1) ialah (-0,731) arah negatif yang mengindikasikan setiap bertambah satu Kepemilikan Manajerial akan mengalami penurunan Nilai

Perusahaan -0,731. Koefisien Dewan Komisaris Independen (X2) ialah (-0,358) arah negative yang mengindikasikan setiap bertambah satu Dewan Komisaris Independen akan mengalami penurunan Nilai Perusahaan -0,358. Koefisien Corporate social responsibility (X3) ialah (9,303) arah positif mengindikasikan setiap bertambah satu pengungkapan CSR bisa mengalami peningkatan Nilai Perusahaan (Y) 9,303. Koefisien Pertumbuhan Perusahaan (X4) ialah (-0,637) arah negatif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu pertumbuhan perusahaan akan mengalami penurunan Nilai Perusahaan (Y) -0,637. Koefisien profitabilitas (X5) ialah (0,507) arah positif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu Profitabilitas maka bisa mengalami peningkatan nilai perusahaan 0,507. Koefisien moderasi 1 (X1X5) ialah (0,277) arah positif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu Profitabilitas maka akan terjadi peningkatan Kepemilikan Manajerial sehingga Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan 0,277. Koefisien moderasi 2 (X2X5) ialah (-5,772) arah negatif yang mengindikasikan setiap bertambah satu Profitabilitas maka akan terjadi penurunan Dewan Komisaris Independen sehingga Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan -5,772. Koefisien moderasi 3 (X3X5) ialah (-68,917) arah negatif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu Profitabilitas maka akan terjadi penurunan Corporate social responsibility sehingga Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan -68,917. Koefisien moderasi 4 (X4X5) ialah (-10,754) dengan arah negatif mengindikasikan bahwa setiap bertambah satu Profitabilitas satu maka akan terjadi penurunan Pertumbuhan Perusahaan sehingga Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan 10,754 .

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pernyataan hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan diterima. Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan serta mempunyai koefisien regresi positif yang menjelaskan apabila kepemilikan manajerial meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Adanya Kepemilikan Manajerial akan membawa dampak positif untuk nilai perusahaan, kepemilikan saham manajemen bisa mengoptimalkan manajemen guna menaikkan Nilai Perusahaan. Manajemen tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga mempunyai kepentingan lain yaitu sebagai pemilik saham. Hasil penelitian ini searah dengan teori keagenan dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa dengan memberikan agent & principal kewenangan kepentingan, maka masalah kepentingan antara agent dan principal bisa dikurangi. Adanya kepemilikan saham manajerial bisa mengurangi ketidakseimbangan informasi yang seringkali menjadi penyebab masalah kepentingan, dan menciptakan ruang lingkup perusahaan yang kondusif. Dan hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan Signaling Theory yang dijelaskan Ni Wayan Rustiarini (2010) dalam Retno M&Priantinah(2012) dalam mengurangi terjadinya ketidakseimbangan informasi, perusahaan harus mengungkapkan informasi keuangan serta informasi non keuangan yang dimiliki perusahaan. Berkurangnya ketidakseimbangan informasi yang terjadi bisa menjadi informasi bagi pemilik saham bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial bisa menaikkan Nilai Perusahaan, sehingga membantu pemilik saham untuk memberikan penilaian baik untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Marius & Masri, (2017), Susanto & Subekti (2013) dan Triyono & Setyadi (2015) dengan memperoleh hasil Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif & signifikan guna menaikkan Nilai Perusahaan. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan bagi manajemen untuk merasakan posisi menjadi pemilik saham, sehingga menciptakan hubungan baik agent & principal untuk mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan Nilai Perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Pernyataan hipotesis kedua yang mengatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negative signifikan. Menurut Jensen&Meckling (1976) mengungkapkan bahwa bagi badan usaha untuk mengurangi terjadinya masalah kepentingan dan ketidakseimbangan informasi antara agent & principal yakni dengan cara penerapan pengawasan & pengendalian internal badan usaha oleh Dewan Komisaris Independen. Komisaris Independen memiliki fungsi guna mengawasi jalannya kegiatan operasional pada perusahaan, serta komisaris independen berasal dari luar pemilik saham badan usaha serta terbebas dari hubungan lainnya, dapat bertindak secara independen, seharusnya mampu memaksimalkan nilai perusahaan dari penilaian pemilik saham. Hasil pengamatan ini memberikan gambaran informasi Dewan Komisaris Independen memberikan dampak

negatif signifikan untuk menaikkan nilai perusahaan & tidak sejalan dengan teori keagenan. Dewan Komisaris Independen memiliki koefisien regresi negatif mempunyai arti, dengan adanya jumlah penambahan komisaris independen di perusahaan maka mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan yang akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya Dewan Komisaris Independen yang merangkap tugas menjadi komite audit di dalam badan usaha sehingga akan berdampak terhadap buruknya independensi yang ada pada perusahaan tersebut, serta berpengaruh terhadap buruknya nilai perusahaan, hal ini disebabkan menurunnya minat pemilik modal untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Fauzi (2016), Pratiwi (2017), dan Melani (2017), dengan mendapatkan hasil yang mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh negative dan signifikan dalam menaikkan nilai perusahaan. Penerapan GCG dengan proksi Dewan Komisaris Independen pada perusahaan bisa menjalankan pengawasan & memberikan masukan atau saran untuk direksi secara efektif sehingga bisa mengoptimalkan nilai perusahaan dari penilaian pemilik saham perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Pernyataan hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan diterima. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa CSR memiliki koefisien regresi positif yang berarti, apabila perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial semakin luas maka membawa dampak yang baik dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini searah dengan signaling theory yang dijelaskan oleh Ni Wayan Rustiarini (2010) dalam Retno M&Priantinah(2012), untuk mengurangi terjadinya ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dan eksternal seperti pemilik saham, pemerintah, serta masyarakat maka perlu dilakukannya pengungkapan informasi yang ada pada perusahaan. Informasi tersebut salah satunya yaitu informasi non keuangan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial membawa dampak positif untuk nilai perusahaan, apabila perusahaan bisa mengoptimalkan perluasan pengungkapan maka bisa menjadi informasi positif untuk pemilik saham bahwa perusahaan tersebut tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga memperhatikan serta peduli dengan keadaan lingkungan serta keadaan sosial perusahaan tersebut didirikan, sehingga akan membawa dampak pada penilaian pemilik saham terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Marius & Masri (2017), Ervina Rosiana (2013), & Junita (2014), dengan hasil yang diperoleh CSR mempunyai pengaruh positif signifikan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan memberikan gambaran informasi untuk pihak eksternal atau pemilik saham yang berhubungan dengan aktivitas sosialnya, sehingga pihak eksternal perusahaan yang akan berinvestasi mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pernyataan hipotesis keempat yang mengatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan ditolak. Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa memberikan informasi keuangan dan non-keuangan baik informasi positif atau negatif kepada pihak diluar perusahaan serta pemilik saham untuk pertimbangan penilaian dari investor. Artinya pertumbuhan yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan total asset badan usaha, semakin tinggi tingkat Pertumbuhan Perusahaan maka semakin besar pula peningkatan aset perusahaan. Bagi badan usaha dengan pertumbuhan terbatas, jika total asset perusahaan tahun sekarang lebih rendah dan total asset sebelumnya lebih besar maka harga saham akan merespon negative begitu juga sebaliknya. Perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan lebih besar maka harga saham akan merespon positif. Kenaikan harga saham akan membawa dampak naiknya nilai perusahaan, sehingga bisa disimpulkan perusahaan yang tumbuh tetapi dengan nilai perusahaan negatif diharapkan perusahaan bisa mengoptimalkan dan memperbaiki pertumbuhan aset perusahaan, yang bisa berpengaruh pada Nilai Perusahaan & harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Ayuningrum (2017) dan Muliana & Ikhsani (2019) yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini membuktikan pertumbuhan total aset tidak bisa untuk mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi

Pernyataan hipotesis kelima yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan diterima. Dari hasil pengujiannya diperoleh nilai yang mempunyai pengaruh signifikan dengan koefisien positif. Artinya ketika ada kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka tingkat profitabilitas tinggi akan mempengaruhi besarnya jumlah kepemilikan manajerial. Hal ini dikarenakan laba yang lebih tinggi bisa mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan, sehingga manajer yang mempunyai saham akan berupaya sebaik mungkin untuk menjalankan tugasnya dan menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori keagenan yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan dengan pemberian delegasi kepentingan antara agent dan principal maka masalah kepentingan bisa dikurangi, seperti melalui penerapan kepemilikan saham manajemen, perbedaan kepentingan bisa dikurangi dan nilai perusahaan dapat meningkat. Hasil ini juga didukung dengan teori sinyal yaitu perusahaan memberikan sinyal informasi kepada pihak diluar perusahaan untuk menginformasikan terkait informasi umum perusahaan, seperti profitabilitas perusahaan sehingga pihak eksternal seperti pemilik saham bisa berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Fauzi (2016), dan Melani (2017), yang membuktikan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi

Pernyataan hipotesis keenam yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara Dewan Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan ditolak. Dari hasil pengujiannya memperoleh nilai yang membuktikan profitabilitas termasuk sebagai predictor moderasi. Artinya dengan adanya komisaris independen terhadap nilai perusahaan, ketika profitabilitas tinggi atau rendah tidak akan mempunyai pengaruh atas besarnya hubungan komisaris independen dengan nilai perusahaan disebabkan profitabilitas hanya berperan sebagai variabel predictor atau variabel independent saja. Tidak mampunya profitabilitas untuk memoderasi di dalam hubungan dewan komisaris independen pada nilai perusahaan dikarenakan komisaris independen bertugas secara independen dalam mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, tidak ada mempunyai hubungan dengan perusahaan sehingga komisaris independen bisa memberikan opininya sesuai dengan kewajibannya tanpa memperhatikan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Sehingga setinggi apapun tingkat profitabilitas perusahaan tidak akan mampu memoderasi hubungan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Putra Zulkarnain (2016), dan Apriliyanti (2018) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak mampu untuk memoderasi hubungan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi

Pernyataan hipotesis ketujuh yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara CSR dengan Nilai Perusahaan ditolak. Dari hasil pengujiannya memperoleh nilai yang membuktikan profitabilitas termasuk sebagai predictor moderasi. Artinya dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan, ketika profitabilitas tinggi atau rendah tidak akan mempunyai pengaruh atas besarnya hubungan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan dikarenakan profitabilitas hanya berperan menjadi variabel predictor atau variabel independent. Tidak mampunya profitabilitas untuk memoderasi hubungan CSR dan nilai perusahaan disebabkan perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019 yang tergolong perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial sukarela dan tergolong perusahaan yang ekonomis. Perusahaan ekonomis ialah perusahaan yang mempunyai laba tinggi tetapi anggaran CSR nya rendah, sehingga setinggi apapun profitabilitas perusahaan yang dimiliki tidak bisa untuk memberikan pengaruh hubungan CSR dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Putra Zulkarnain (2016), dan Apriliyanti (2018) yang membuktikan profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan CSR pada nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi

Pernyataan hipotesis kedelapan yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas mampu menjadi variabel moderasi antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Nilai Perusahaan ditolak. Dari hasil pengujiannya memperoleh nilai yang membuktikan profitabilitas termasuk sebagai variabel predictor moderasi. Artinya dengan adanya pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan, ketika tingkat profitabilitas tinggi atau rendah tidak akan berpengaruh atas besarnya hubungan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan dikarenakan profitabilitas hanya berperan menjadi variabel predictor atau variabel independent. Tidak mampunya profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan dikarenakan banyaknya perusahaan sampel yang mempunyai pertumbuhan aset terbatas atau perusahaan yang baru saja tumbuh. Perusahaan dengan mempunyai pertumbuhan terbatas tentu akan berpengaruhnya dengan respon negatif karena pemilik saham menginginkan perusahaan dengan pertumbuhan baik. Sehingga apabila profitabilitas tinggi tidak akan bisa memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muliana & Ikhsani (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak mampu untuk memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Adanya kepemilikan saham manajemen bisa memotivasi manajemen untuk menaikkan produktivitas perusahaan sehingga bisa mengoptimalkan nilai perusahaan. Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Disebabkan adanya Komisaris Independen yang menjadi komite audit entitas, hal ini bisa membawa dampak buruk atas independensi yang dimiliki dan mempengaruhi penilaian pemilik saham terhadap nilai perusahaan. Corporate Social Responsibility mempunyai pengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan. Pengungkapan CSR bisa memberikan nilai lebih dari pemilik saham, karena entitas tidak hanya mencari keuntungan tetapi juga mengedepankan tanggung jawab sosialnya atas lingkungan sekitar yang bisa menaikkan Nilai Perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat pertumbuhan asset yang dimiliki entitas baik rendah atau tinggi tidak bisa untuk menaikkan Nilai Perusahaan.

Profitabilitas bisa memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan. Dengan adanya tingkat Profitabilitas yang tinggi bisa membawa dampak pada peningkatan kepemilikan saham manajemen, sehingga bisa menaikkan Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak bisa memoderasi hubungan Dewan Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan. Profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak bisa untuk mempengaruhi sikap independen dalam menyampaikan penilaiannya terhadap kinerja entitas, sehingga profitabilitas tidak akan bisa menjadi variabel moderasi pada hubungan dewan komisaris independen pada nilai perusahaan. Profitabilitas tidak bisa memoderasi hubungan Corporate Social Responsibility dengan Nilai Perusahaan. Profitabilitas tinggi atau rendah tidak bisa untuk memoderasi CSR dikarenakan tidak semua entitas memberikan anggaran lebih untuk menjalankan tanggung jawab sosial entitasnya. Profitabilitas tidak bisa memoderasi hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Profitabilitas tinggi atau rendah tidak bisa untuk memoderasi pertumbuhan perusahaan dikarenakan tidak semua entitas yang profit mempunyai pertumbuhan asset yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, V. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitability Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2599–0136), 82–96.
- Ayuningrum, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(2579-969X), 53–59.
- Ervina Rosiana, G. A. M., Juliarsa, G., & Ratna Sari, M. M. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2302–8556), 723–738.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Kinerja PERusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12, Nomor, 39–51.
- Fatihah, N., Sulistiyo, H., & Sam'ani. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 9(2086–3748), 91–106.
- Fauzi, A. sulthon, Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal UNP*, 1–20.
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 211–222.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Junita, L. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *E-Journal UNP*, 1–13.
- Kholmi, M., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2010). Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, 02, 357–369.
- Marius, M. E., & Masri, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 118–119.
- Melani, S. (2017). Pengaruh CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–24.
- Muliana, & Ikhsani, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastrukut Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 108–121. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Pertiwi, T. K., & Pratama Ika, F. M. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2), 118–127.
- Pratiwi, R. A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di BEI. *Jom FISIP*, 4(2), 1–13.

- Putra Zulkarnain, A. D., Ali, M., & Aswan, A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Jurnal AKRUAL*, 1–19.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 344, 344–358.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 173–182.
- Retno M, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, I, 85.
- Sholiha, I. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. 1–18.
- Soedaryono, B., & Riduifana, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 13(1), 1–35.
- Suastini, N. M., Purbawangsa Anom, I. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(2337–3067), 143–172.
- Sugiono. (2004). Konsep, Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan Variabel Moderasi. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 1(2), 61–70.
- Sundari, W. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan, dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal*, 1–25.
- Susanto, P. B., & Subekti, I. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1–35.
- Tambunan Sabrina, M. C., Saifi, M., & Hidayat, S. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 53(1), 49–57.
- Triyono, F., & Setyadi, E. D. I. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan PEngungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal KOMPARTTEMEN*, XIII(1), 64–82.